

Pemberdayaan Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Menyulam dan Literasi Keuangan di Medan

Hal. 134

Hantono^{1*}; Anton Adventus Kacaribu²; Nanda Putra Saragi³; Bonnarty Steven Silalahi⁴; Teng Sauh Hwee⁵

Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan^{1,2,3,4}

Universitas Prima Indonesia⁵

Penulis koresponden: hantono.mdn@lecturer.uph.edu

ABSTRAK

Panti asuhan sebagai lembaga sosial menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan tata kelola keuangan. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak panti belum memiliki keterampilan produktif, sementara pengurus panti masih menggunakan pencatatan manual yang tidak terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anak panti melalui pelatihan keterampilan menyulam dan meningkatkan literasi keuangan pengurus panti. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan dukungan *experiential learning*, melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan serta Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Pelatihan menyulam diberikan kepada anak-anak panti untuk melatih ketelitian dan kreativitas, sedangkan pelatihan pencatatan keuangan sederhana ditujukan kepada pengurus panti agar mampu mengelola arus kas dan menyusun laporan keuangan dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan menyulam dan pemahaman pencatatan keuangan. Program ini menegaskan komitmen perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Rekomendasi ke depan adalah pengembangan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk agar keterampilan yang diperoleh dapat dioptimalkan menjadi sumber pendapatan panti.

Kata Kunci: akuntansi; kemandirian ekonomi; keterampilan menyulam; literasi keuangan; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Panti asuhan sebagai lembaga sosial tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, namun juga pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dan kesiapan ekonomi di masa

depan. Di banyak lembaga, keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan sistem pencatatan menimbulkan tantangan dalam tata kelola dan pemberdayaan anak panti.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Rahpia, Medan Johor, dengan tujuan utama mendorong kemandirian ekonomi melalui pelatihan keterampilan menyulam bagi anak panti dan penguatan literasi keuangan bagi pengurus. Keterampilan menyulam dipilih karena sifatnya yang melatih konsentrasi, ketekunan, dan kreativitas, sekaligus memiliki potensi ekonomi melalui produksi aksesoris dan kerajinan yang bernilai jual.

Literasi keuangan bagi pengurus panti menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan organisasi. Pencatatan arus kas yang tertib, pengelompokan biaya operasional, dan penyusunan laporan sederhana dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta kepercayaan donatur. Dengan kata lain, peningkatan kapasitas manajerial akan mendorong efektivitas pengelolaan dana dan pelayanan sosial.

Pelaksanaan program mengintegrasikan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan *experiential learning* yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif. Materi disusun berdasarkan kebutuhan mitra, hasil *needs assessment*, dan pengalaman pelaksanaan kegiatan serupa pada tahun sebelumnya. Dengan dukungan dosen dan mahasiswa lintas institusi, diharapkan terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kemandirian.

Selain memberikan pelatihan teknis, program juga menekankan pembentukan pola pikir wirausaha (*entrepreneurial mindset*). Anak panti didorong untuk memahami rantai nilai sederhana: perencanaan desain, produksi, penetapan harga, pemasaran, dan evaluasi kualitas. Pendekatan ini selaras dengan arah kebijakan pemberdayaan sosial yang menekankan kemandirian berbasis keterampilan praktis dan pengelolaan keuangan yang baik.

Bagian pendahuluan ini menguraikan latar belakang umum permasalahan, kebutuhan mitra, alasan pemilihan jenis kegiatan, serta kontribusi akademik dan sosial dari program. Secara konseptual, integrasi keterampilan menyulam dan akuntansi sederhana menghadirkan model pemberdayaan yang mudah diterapkan, hemat biaya, dan memiliki peluang dampak berkelanjutan bagi lembaga sosial.

METODE

Rancangan Kegiatan

Program dirancang sebagai pelatihan terstruktur selama satu hari intensif yang dibagi menjadi dua jalur: (1) Pelatihan keterampilan menyulam untuk anak panti; dan (2) Pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk pengurus panti. Rancangan mengikuti prinsip *experiential learning* sehingga setiap sesi memadukan penjelasan singkat, demonstrasi, dan praktik langsung.

Subjek dan Konteks

Subjek kegiatan mencakup anak-anak panti sebagai peserta keterampilan serta pengurus panti sebagai peserta literasi keuangan. Konteks pelaksanaan adalah lingkungan panti asuhan dengan keterbatasan sarana, sehingga materi, alat, dan simulasi disesuaikan agar relevan dan aplikatif.

Instrumen dan Bahan

Instrumen meliputi modul pelatihan, lembar kerja arus kas, format laporan sederhana (laporan arus kas, daftar penerimaan dan pengeluaran), serta alat dan bahan menyulam (benang, jarum, kain, pola). Modul dirancang ringkas, bergambar, dan berbahasa yang mudah dipahami.

Hal. 136

Prosedur Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi (a) *needs assessment* melalui wawancara singkat dengan pengurus; (b) penyusunan materi dan penyiapan alat; (c) pelaksanaan pelatihan menyulam dan akuntansi sederhana secara paralel; (d) pendampingan praktik; dan (e) refleksi akhir untuk menyusun rencana tindak lanjut.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara deskriptif melalui observasi keterampilan peserta saat praktik, catatan fasilitator, serta kuesioner singkat mengenai pemahaman materi. Umpan balik kualitatif dari pengurus dan anak panti didokumentasikan sebagai bagian dari evaluasi formatif.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif untuk memetakan perubahan pemahaman dan keterampilan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Kerangka evaluasi mengacu pada tingkat reaksi, pembelajaran, dan perilaku dari model evaluasi pelatihan (misalnya kerangka Kirkpatrick).

Etika dan Keamanan

Pelaksanaan kegiatan memperhatikan etika pengabdian: memperoleh izin dari pengelola panti, memastikan partisipasi sukarela, menghindari aktivitas berisiko, dan memprioritaskan kesejahteraan anak. Dokumentasi dilakukan secara terbatas dan berfokus pada proses pembelajaran.

Tabel 1. Rencana dan Struktur Modul Pelatihan

| Sesi | Materi | Durasi | Output |
|------|---|----------|-----------------|
| 1 | Pengantar tujuan kegiatan | 30 menit | Peta kebutuhan |
| 2 | Teknik dasar menyulam (alat, bahan, pola) | 90 menit | Sampel sulaman |
| 3 | Pencatatan arus kas sederhana | 60 menit | Format arus kas |
| 4 | Simulasi produksi dan penetapan harga | 45 menit | Skema harga |

Sumber: Rancangan kegiatan tim pengabdian (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Menyulam

Peserta menunjukkan peningkatan ketekunan, koordinasi motorik halus, dan kemampuan mengikuti pola dasar. Pada akhir sesi, mayoritas anak panti mampu menghasilkan karya sederhana dengan motif geometris dan bunga. Peningkatan tersebut terlihat dari kerapian jahitan, pemilihan warna benang, serta kemampuan menyelesaikan proyek dalam waktu yang ditentukan.

Hal. 137

Hasil Pelatihan Keuangan

Pengurus panti memahami prinsip pencatatan arus kas sederhana, termasuk pemisahan kas operasional dan donasi, pengelompokan biaya, serta penyusunan ringkasan bulanan. Format catatan yang diperkenalkan disesuaikan agar tidak membebani, namun tetap menjaga akuntabilitas dan kemudahan pelaporan kepada donatur.

Pembahasan Integratif

Integrasi keterampilan menyulam dan literasi keuangan membuka jalur pemberdayaan berbasis produksi mikro. Anak panti dapat dilibatkan dalam proses produksi, sementara pengurus memastikan pencatatan keuangan yang rapi untuk evaluasi dan perencanaan. Model ini memperkuat kapasitas organisasi dan menumbuhkan budaya kerja yang terarah.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan meliputi penjadwalan latihan rutin, penugasan mentor dari kalangan pengurus, pengadaan bahan secara berkala, dan kerja sama pemasaran sederhana. Pendekatan *low-cost, high-impact* diprioritaskan agar kegiatan dapat bertahan tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal besar.

Keterkaitan Kebijakan

Program selaras dengan arah kebijakan pemberdayaan sosial dan literasi keuangan yang mendorong inklusi, transparansi, dan kemandirian. Praktik akuntansi sederhana mendukung tata kelola lembaga sosial, sementara pelatihan keterampilan produktif berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu.

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama adalah variasi kemampuan peserta, keterbatasan waktu, dan ketersediaan bahan. Solusinya mencakup diferensiasi tugas sesuai tingkat kemampuan, penggunaan pola bertahap, serta pengaturan jadwal pasca-pelatihan agar pembelajaran tidak terputus.

Model pemberdayaan yang diusulkan memadukan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sehingga peserta belajar melalui proses membuat produk nyata. Pendekatan ini relevan bagi anak panti karena mempromosikan rasa pencapaian (*sense of accomplishment*) dan kepercayaan diri.

Dari perspektif manajemen, pengurus panti diuntungkan dengan adanya format pencatatan yang sederhana namun terstruktur. Catatan arus kas yang

konsisten memungkinkan analisis tren penerimaan dan pengeluaran, identifikasi kebutuhan prioritas, serta penyusunan rencana anggaran yang realistik.

Pengembangan keterampilan menyulam memiliki potensi integrasi dengan kegiatan kewirausahaan seperti penjualan produk kerajinan di lingkungan sekitar, platform daring, atau kerja sama dengan komunitas kreatif lokal. Kualitas produk dijaga melalui standar sederhana: kerapian jahitan, ketahanan bahan, dan estetika desain.

Pendampingan lanjutan dapat mencakup sesi pematangan desain, fotografi produk, penulisan deskripsi, dan strategi penetapan harga berbasis biaya dan margin. Aspek etika bisnis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan pelanggan perlu diperkenalkan sejak awal agar terbentuk budaya usaha yang sehat.

Hal. 138

Keberhasilan program bergantung pada kolaborasi multipihak: perguruan tinggi sebagai penyedia keahlian, panti asuhan sebagai pelaksana dan pengelola, komunitas/relawan sebagai pendukung, serta donatur sebagai mitra pendanaan. Komunikasi rutin dan evaluasi berkala menjadi faktor penting untuk menjaga momentum dan kualitas pelaksanaan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi yang sistematis (laporan, foto proses, catatan refleksi) berperan sebagai sumber pembelajaran dan bukti akuntabilitas. Dokumen tersebut dapat digunakan untuk penyusunan laporan kinerja, pengajuan dukungan, dan replikasi model di tempat lain.

Keterkaitan kegiatan dengan kurikulum prodi akuntansi tercermin pada penerapan konsep dasar akuntansi (pengakuan, pengukuran, dan penyajian) dalam skala mikro. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengomunikasikan konsep teknis secara sederhana dan humanis, memperkuat kompetensi profesional dan empati sosial mereka.

Monitoring dan Evaluasi

Kerangka evaluasi menggunakan kombinasi observasi terstruktur, rubrik keterampilan menyulam, dan kuesioner pasca-pelatihan untuk mengukur perubahan pemahaman akuntansi sederhana. Indikator meliputi kemampuan mengikuti pola, kerapian hasil, penyelesaian tugas, serta kemampuan menyusun catatan arus kas harian dan ringkasan bulanan.

Analisis Biaya dan Kelayakan Mikro

Biaya pelaksanaan relatif rendah karena alat menyulam dapat digunakan berulang dan bahan habis pakai (benang/kain) memiliki harga terjangkau. Dengan produksi skala kecil dan pemasaran lokal, titik impas dapat dicapai melalui penjualan paket aksesoris sederhana. Penerapan pencatatan biaya memungkinkan evaluasi kelayakan setiap produk.

Implikasi Kebijakan

Program berkontribusi pada tujuan inklusi keuangan dan pemberdayaan sosial melalui peningkatan literasi dan kapasitas produksi. Model ini mendukung

akuntabilitas lembaga sosial dan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam mendorong program keterampilan berbasis komunitas dengan pelaporan keuangan sederhana.

Batasan Program

Keterbatasan meliputi durasi pelatihan yang singkat, variasi kemampuan dasar peserta, dan ketergantungan pada ketersediaan bahan. Ke depan, diperlukan penguatan modul bertingkat, penambahan sesi praktik, serta pengembangan mekanisme mentoring agar keberlanjutan terjaga.

Hal. 139

Tabel 2. Pelaksanaan dan Target Output

| Aktivitas | Target Output |
|---|---|
| Latihan dasar menyulam; pengenalan arus kas | motif sederhana; format arus kas harian |
| Penguatan teknik; pencatatan biaya bahan | produk; catatan biaya per produk |

Sumber: Rancangan kegiatan tim pengabdian (2025)

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memperkuat pembelajaran kontekstual. Mahasiswa belajar mengadaptasi materi akuntansi ke bahasa yang mudah dipahami, serta mempraktikkan komunikasi interpersonal, empati, dan pemecahan masalah di lapangan.

Pengelolaan stok bahan dicatat menggunakan daftar sederhana yang memuat informasi pembelian, penggunaan, sisa persediaan, dan kebutuhan pengadaan. Pencatatan stok membantu pengurus mengoptimalkan biaya dan menghindari kekurangan bahan di tengah produksi. Integrasi teknologi sederhana (spreadsheet atau aplikasi pencatatan gratis) dapat dipertimbangkan untuk mempermudah rekap arus kas dan stok. Namun, pemilihan alat harus disesuaikan dengan kapasitas pengguna agar penggunaan konsisten dan tidak membebani. Untuk memastikan keberlanjutan, disusun mekanisme insentif non-finansial bagi peserta seperti pengakuan karya, pameran internal, dan penghargaan sederhana atas pencapaian. Budaya apresiasi akan meningkatkan motivasi dan komitmen jangka panjang. Jejaring kolaborasi dengan pelaku usaha kecil dan komunitas kreatif di Medan dapat membuka peluang *co-creation* desain, bulk purchase bahan, dan akses pasar. Kolaborasi ini mempercepat kurva pembelajaran sekaligus memperluas jangkauan produk.

Tabel 3. Contoh Format Pencatatan Arus Kas Sederhana

| Tanggal | Deskripsi | Masuk (Rp) | Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---------|--------------------|------------|-------------|------------|
| 01/01 | Donasi tunai | 500.000 | | 500.000 |
| 02/01 | Pembelian benang | | 150.000 | 350.000 |
| 05/01 | Penjualan produk | 200.000 | | 550.000 |
| 07/01 | Transport kegiatan | | 50.000 | 500.000 |

Sumber: Format latihan akuntansi sederhana (2025)

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang memadukan pelatihan menyulam untuk anak panti dan literasi keuangan bagi pengurus menunjukkan relevansi tinggi terhadap kebutuhan lembaga sosial. Program menghasilkan peningkatan keterampilan praktis dan kapasitas manajerial yang mendukung kemandirian ekonomi dan tata kelola yang lebih akuntabel.

Hal. 140

Saran

Disarankan dilakukan pendampingan berkala, penguatan aspek kewirausahaan (pemasaran, penetapan harga, layanan pelanggan), serta pemutakhiran format pencatatan keuangan sesuai kebutuhan. Kerja sama jejaring dengan komunitas kreatif dan pelaku usaha lokal akan memperluas pasar dan memperkuat dampak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan dan Universitas Prima Indonesia (UNPRI) atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Panti Asuhan Rahpia Medan yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan serta keterampilan. Terima kasih kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan material maupun moral sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (2010). *Brand Relevance*. Jossey-Bass.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study*. OECD.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: BI.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Qualitative Research Journal.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Wiley.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Dees, J. G. (1998). *Enterprising Nonprofits*. Harvard Business Review Press.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Drucker, P. F. (1990). *Managing the Non-Profit Organization: Practices and Principles*. HarperCollins.
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). *What Impact?* California Management Review. Hal. 141
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Gibbs, G. (1988). *Learning by Doing*. Oxford Polytechnic.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. SAGE.
- Harvard Business Review. (2011). *HBR's 10 Must Reads on Strategy*. HBR Press.
- Hulgård, L. (2011). *Social Entrepreneurship*. Routledge.
- IFRS Foundation. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kawulich, B. (2005). *Participant Observation as a Data Collection Method*. FQS.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning*. Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. Routledge.
- Marr, B. (2016). *Key Performance Indicators*. Kogan Page.
- McGrath, R. G. (2013). *The End of Competitive Advantage*. HBR Press.
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.
- Mulgan, G. (2007). *Social Innovation*. Young Foundation.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage*. Free Press.
- Prahalad, C. K. (2006). *The Fortune at the Bottom of the Pyramid*. Wharton School Publishing.
- Salamon, L. M. (2012). *The State of Nonprofit America* (2nd ed.). Brookings.

- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner*. Basic Books.
- Schwab, K. (2018). *The Global Competitiveness Report*. WEF.
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as Qualitative Research* (4th ed.). Teachers College Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research* (4th ed.). SAGE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timmons, J., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation*. McGraw-Hill.
- UNESCO. (2012). *Youth and Skills: Putting Education to Work*. UNESCO.
- World Bank. (2022). *Financial Literacy and Inclusion*. World Bank Group.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications* (6th ed.). SAGE
- Iyaz, M. (2017). Profesionalisme Nazir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Al-Qada: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 71–94.
<https://doi.org/10.24252/al-qada.v4i1.5719>

Hal. 142

LAMPIRAN KEGIATAN





Hal. 143

